

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
DENGAN MELALUI APA ALLAH MELIHAT,
RAHASIA ALLAH TERBONGKAR**

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
23 Desember 2023

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
DENGAN MELALUI APA ALLAH MELIHAT,
RAHASIA ALLAH TERBONGKAR
© Copyright 2023 Ahmad Sudirman***
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang dengan melalui apa Allah melihat, rahasia Allah terbongkar, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang dengan melalui apa Allah melihat, rahasia Allah terbongkar, berdasarkan kepada deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang dengan melalui apa Allah melihat, rahasia Allah terbongkar, yaitu ayat-ayat berikut:

"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadian Adam dan Kutiuangkan kepada Adam roh Ku, maka hendak kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"...Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang...(Al Mulk: 67: 5)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihat berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk: 67: 3)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang dengan melalui apa Allah melihat, rahasia Allah terbongkar, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis dengan melalui apa Allah melihat, rahasia Allah terbongkar, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer

nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen. Dimana atom Karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak terdapat di sekitar kita dan di atmosfer.

DENGAN MELALUI APA ALLAH MELIHAT, RAHASIA ALLAH TERBONGKAR

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat: "*Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* "...*Kutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72)*

Disini Allah mendeklarkan "*Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Sekarang, timbul pertanyaan,

Apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan "*Allah...cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)* ?

Jawabannya ada didalam rahasia dibalik ayat: "...*Kutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72)*

Nah, ternyata "...*cahaya Allah...(An Nuur : 24: 35)* adalah "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)*

Dimana "...*cahaya Allah...(An Nuur : 24: 35)* yang lahir melalui "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* dalam bentuk atom hidrogen, yang merupakan bahan bakar matahari dan bahan bakar bermilyar-milyar bintang di alam semesta.

Tanpa "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* dalam bentuk atom hidrogen, tidak akan ada matahari dan tidak akan ada bermilyar-milyar "...*bintang-bintang...(Al Mulk: 67: 5)* di alam semesta, yang memancarkan cahaya.

Nah, dengan saling bertabrakan atom hidrogen satu sama lainnya, yang membentuk atom helium, didalam matahari dan di dalam bermilyar-milyar bintang di alam semesta, maka energi yang muncul, yang dibawa oleh photon, yang menjadi sinar cahaya, yang keluar dari matahari dan dari bermilyar-milyar bintang di alam semesta.

Nah, "...*cahaya Allah...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* dapat dibuktikan secara empiris, bahwa "...*cahaya Allah...(An Nuur : 24: 35)* adalah "...*Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*.

Dimana "...*Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* atau lapisan cahaya yang merupakan energi yang dibawa oleh photon dari matahari dan dari bermilyar-milyar bintang di alam semesta.

Berdasarkan kepada warna, bisa dilihat, cahaya dibedakan dengan berbagai lapisan cahaya.

Lapisan cahaya merah dalam spektrum elektromagnetik antara 625 dan 740 nanometer.
Lapisan cahaya oranye dalam spektrum elektromagnetik antara 590 dan 625 nanometer.
Lapisan cahaya kuning dalam spektrum elektromagnetik antara 565 dan 590 nanometer.

Lapisan cahaya hijau dalam spektrum elektromagnetik antara 520 hingga 565 nanometer.
Lapisan cahaya biru dalam spektrum elektromagnetik antara 450 dan 520 nanometer.
Lapisan cahaya indigo dalam spektrum elektromagnetik antara 430 dan 450 nanometer.
Lapisan cahaya ungu dalam spektrum elektromagnetik antara 380 dan 430 nanometer.

Nah, 7 lapisan cahaya, yang merupakan "...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35), yang berasal dari "...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen.

Jadi, sebenarnya, Allah melihat melalui "...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen yang ada di "...tujuh langit...(Al Mulk: 67: 3) dan yang ada di dalam setiap tubuh manusia.

Nah, sekarang, kalau masih banyak muslim, yang beranggapan Allah melihat dari satu tempat yang jauh, atau dari satu tempat di luar bumi, maka anggapan itu adalah tidak benar.

Mengapa anggapan itu adalah tidak benar ?

Karena Allah melihat melalui "...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen yang ada di "...tujuh langit...(Al Mulk: 67: 3) dan yang ada di dalam setiap tubuh manusia.

Nah, kalau setiap muslim mengerti Allah yang sebenarnya, melalui wujud Allah, dalam bentuk energi Allah, dalam bentuk partikel Allah dan dalam bentuk "...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72), maka akan mengerti bahwa sebenarnya Allah melihat melalui "...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen yang ada di "...tujuh langit...(Al Mulk: 67: 3) juga yang ada di dalam setiap tubuh manusia.

Atau dengan kata lain, Allah melihat melalui "...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen yang ada di dalam setiap tubuh manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat: "*Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*" "...Kutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72)

Disini Allah mendeklarkan "*Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Sekarang, timbul pertanyaan,

Apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan "*Allah...cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)* ?

Jawabannya ada didalam rahasia dibalik ayat: "...Kutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72)

Nah, ternyata "...cahaya Allah...(An Nuur : 24: 35) adalah "...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72)

Dimana "...cahaya Allah...(An Nuur : 24: 35) yang lahir melalui "...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau

”...**roh Allah...**(*Shaad* : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen, yang merupakan bahan bakar matahari dan bahan bakar bermilyar-milyar bintang di alam semesta.

Tanpa ”...**roh Ku...**(*Shaad* : 38: 72) atau ”...**roh Allah...**(*Shaad* : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen, tidak akan ada matahari dan tidak akan ada bermilyar-milyar ”...**bintang-bintang...**(*Al Mulk*: 67: 5) di alam semesta, yang memancarkan cahaya.

Nah, dengan saling bertabrakan atom hidrogen satu sama lainnya, yang membentuk atom helium, didalam matahari dan di dalam bermilyar-milyar bintang di alam semesta, maka energi yang muncul, yang dibawa oleh photon, yang menjadi sinar cahaya, yang keluar dari matahari dan dari bermilyar-milyar bintang di alam semesta.

Nah, ”...**cahaya Allah...**Cahaya di atas cahaya...(*An Nuur* : 24: 35) dapat dibuktikan secara empiris, bahwa ”...**cahaya Allah...**(*An Nuur* : 24: 35) adalah ”...**Cahaya di atas cahaya...**(*An Nuur* : 24: 35).

Dimana ”...**Cahaya di atas cahaya...**(*An Nuur* : 24: 35) atau lapisan cahaya yang merupakan energi yang dibawa oleh photon dari matahari dan dari bermilyar-milyar bintang di alam semesta.

Berdasarkan kepada warna, bisa dilihat, cahaya dibedakan dengan berbagai lapisan cahaya.

Lapisan cahaya merah dalam spektrum elektromagnetik antara 625 dan 740 nanometer.
Lapisan cahaya oranye dalam spektrum elektromagnetik antara 590 dan 625 nanometer.
Lapisan cahaya kuning dalam spektrum elektromagnetik antara 565 dan 590 nanometer.

Lapisan cahaya hijau dalam spektrum elektromagnetik antara 520 hingga 565 nanometer.
Lapisan cahaya biru dalam spektrum elektromagnetik antara 450 dan 520 nanometer.
Lapisan cahaya indigo dalam spektrum elektromagnetik antara 430 dan 450 nanometer.
Lapisan cahaya ungu dalam spektrum elektromagnetik antara 380 dan 430 nanometer.

Nah, 7 lapisan cahaya, yang merupakan ”...**Cahaya di atas cahaya...**(*An Nuur* : 24: 35), yang berasal dari ”...**roh Ku...**(*Shaad* : 38: 72) atau ”...**roh Allah...**(*Shaad* : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen.

Jadi, sebenarnya, Allah melihat melalui ”...**roh Ku...**(*Shaad* : 38: 72) atau ”...**roh Allah...**(*Shaad* : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen yang ada di ”...**tujuh langit...**(*Al Mulk*: 67: 3) dan yang ada di dalam setiap tubuh manusia.

Nah, sekarang, kalau masih banyak muslim, yang beranggapan Allah melihat dari satu tempat yang jauh, atau dari satu tempat di luar bumi, maka anggapan itu adalah tidak benar.

Mengapa anggapan itu adalah tidak benar ?

Karena Allah melihat melalui ”...**roh Ku...**(*Shaad* : 38: 72) atau ”...**roh Allah...**(*Shaad* : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen yang ada di ”...**tujuh langit...**(*Al Mulk*: 67: 3) dan yang ada di dalam setiap tubuh manusia.

Nah, kalau setiap muslim mengerti Allah yang sebenarnya, melalui wujud Allah, dalam bentuk energi Allah, dalam bentuk partikel Allah dan dalam bentuk ”...**roh Ku...**(*Shaad* : 38: 72) atau ”...**roh Allah...**(*Shaad* : 38: 72), maka akan mengerti bahwa sebenarnya Allah melihat melalui ”...**roh Ku...**(*Shaad* : 38: 72) atau ”...**roh Allah...**(*Shaad* : 38: 72) dalam bentuk atom hidrogen yang ada di ”...**tujuh langit...**(*Al Mulk*: 67: 3) juga yang ada di dalam setiap tubuh manusia.

Atau dengan kata lain, Allah melihat melalui ”...**roh Ku...**(*Shaad* : 38: 72) atau ”...**roh Allah...**(*Shaad* :

38: 72) dalam bentuk atom hidrogen yang ada di dalam setiap tubuh manusia.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se